

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Penentuan berinvestasi bagi investor didasari oleh pengetahuan investor tentang *going concern* perusahaan dan seorang auditor diuji independensi dalam pengambilan keputusan untuk mengeluarkan opini audit suatu perusahaan perlu memberikan pernyataan mengenai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya (*going concern*) (Husnan dan Pudjiastuti, 2004).

Auditor mempunyai peranan penting dalam menjembatani antara kepentingan investor dan kepentingan perusahaan sebagai pemakai dan penyedia laporan keuangan. Data-data perusahaan akan lebih mudah dipercaya oleh investor dan pemakai laporan keuangan lainnya apabila laporan keuangan yang mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan telah mendapat pernyataan wajar dari auditor. Pernyataan auditor diungkapkan melalui opini audit, opini wajar tanpa pengecualian dari auditor menjamin angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan yang telah diaudit bebas dari salah saji material. Peran auditor diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan. Dengan menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit, para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya (Amyulianthi, 2014).

Pemberian opini modifikasi (*going concern*) oleh auditor merupakan dampak keraguan perusahaan untuk dapat melakukan kelangsungan usahanya. Opini ini merupakan *bad news* bagi pemakai laporan keuangan. Sulitnya memprediksi kelangsungan hidup sebuah perusahaan menyebabkan banyak auditor yang mengalami dilema moral dan etika dalam memberikan opini *going concern* (Januarti, 2008).

Masalah timbul ketika banyak terjadi kesalahan opini dibuat oleh auditor menyangkut opini tersebut (Mayangsari, 2003). Beberapa penyebabnya antara lain, *self-fulfilling prophecy* yang dikhawatirkan apabila auditor memberikan opini *going concern* akan mempercepat kebangkrutan perusahaan karena banyaknya investor yang membatalkan investasinya atau kreditor yang menarik dananya (Venuti, 2007). Meskipun demikian, opini *going concern* harus diungkapkan dengan harapan dapat segera mempercepat usaha penyelamatan perusahaan yang bermasalah.

*Going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha dan merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas jika suatu entitas mengalami kondisi yang berlawanan dengan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas tersebut menjadi bermasalah (Pentronela, 2004 dikutip oleh Santosa dan Wedari, 2007). Harahap (2007:69) menyatakan bahwa prinsip *going concern* (kelangsungan usaha) menganggap bahwa perusahaan akan terus melaksanakan operasinya sepanjang proses penyelesaian proyek, perjanjian dan kegiatan yang sedang berlangsung.

Kelangsungan hidup suatu usaha biasanya selalu berkaitan dengan bagaimana kemampuan usaha tersebut dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup dengan adanya manajemen yang terlibat didalamnya. Perusahaan *go public* di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan ini mengakibatkan permintaan akan laporan keuangan semakin meningkat. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan berbagai pihak. Perusahaan *go public* diwajibkan untuk melakukan audit atas laporan keuangannya oleh auditor independen, yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP).

Informasi ini merupakan kebutuhan mendasar bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Salah satu informasi yang diharapkan mampu memberi bantuan kepada pemakai dalam membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang disajikan dalam bentuk kuantitatif yang mana informasi-informasi yang disajikan di dalamnya dapat membantu berbagai pihak dalam pengambilan keputusan yang berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan. Sebagaimana yang dikemukakan dengan jelas oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan adalah sebagai berikut ini. "Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi." (IAI, 2004 : par 12).

Masalah timbul ketika banyak terjadi kesalahan opini (*audit fallures*) yang dibuat oleh auditor menyangkut opini *going concern*. Padahal opini tersebut bagi para pemakai laporan keuangan pengeluaran opini audit *going concern* ini sebagai prediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Salah satu penyebabnya adalah auditor enggan mengungkapkan status *going concern* yang muncul ketika auditor khawatir bahwa opini *going concern* yang dikeluarkan dapat mempercepat kegagalan perusahaan yang bermasalah (Venuti, 2007). Saat ini yang terjadi adalah sulitnya auditor mengungkapkan status *going concern* karena adanya kekhawatiran tersebut, meskipun demikian opini *going concern* harus diungkapkan dengan harapan dapat segera mempercepat upaya penyelamatan perusahaan yang bermasalah. Kemungkinan perusahaan yang akan menerima opini audit *going concern* menjadi beragam, tergantung bagaimana tindak lanjut manajemen perusahaan yang bersangkutan untuk menghindari atau menghilangkan kekhawatiran auditor. Sehingga bukan kegagalan yang diperoleh perusahaan atas opini tersebut melainkan penyelamatan yang cepat.

Terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dalam meneliti factor-faktor yang mempengaruhi *audit going concern* namun memberikan hasil yang tidak konsisten. Ardiani et al (2012) menghasilkan kesimpulan bahwa *disclosure*, reputasi KAP dan *debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan *audit tenure*, *opinion shopping* dan kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Penelitian Foroghi dan Shahshahani (2012) menyatakan bahwa reputasi KAP, kondisi keuangan, audit lag dan opini sebelumnya tidak berpengaruh terhadap

opini audit *going concern*. Irfana dan Muid (2012) memberikan hasil opinion shopping, kepemilikan perusahaan dan opini sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan debt default, reputasi KAP, kondisi keuangan dan audit lag tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Penelitian Soewiyanto (2012) memberikan hasil berbeda dimana reputasi KAP, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan dan opini sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Amyulianthy (2014) dimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, dan kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian Suryani (2014) menyatakan bahwa manajemen laba, pertumbuhan perusahaan, price earning ratio, *audit report lag* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, namun pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Penelitian Wulandari (2014) menyatakan bahwa opini audit sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, namun kondisi keuangan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terlihat terdapat ketidak konsistenan hasil antar penelitian. Adapun factor-faktor yang akan diuji kembali dalam penelitian ini adalah kondisi keuangan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, reputasi KAP, *audit lag* dan opini audit tahun sebelumnya. Alasan memilih faktor-faktor tersebut karena hasil yang saling bertolak belakang dalam

pengaruh variable-variabel tersebut terhadap opini *audit going concern* pada beberapa penelitian sebelumnya.

Opini audit *going concern* merupakan hal yang penting bagi para pemakai laporan keuangan pengeluaran, salah satu dari fungsi opini audit *going concern* ini adalah sebagai prediksi tentang kondisi suatu perusahaan yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Dengan pengungkapan opini *going concern* yang lebih cepat, maka perusahaan dan investor akan dapat mengetahui permasalahan dalam perusahaan dan dapat memutuskan langkah apa yang akan diambil guna menyelamatkan perusahaan dari kebangkrutan. Pada kenyataannya, masalah *going concern* merupakan hal yang kompleks dan bahkan selalu ada, sehingga diperlukan faktor-faktor sebagai tolak ukur yang pasti untuk menentukan status *going concern* pada perusahaan dan kekonsistenan faktor-faktor tersebut harus diuji supaya dalam keadaan ekonomi yang fluktuatif status *going concern* tetap dapat diprediksi.

Pada penelitian ini, perusahaan sampel yang akan diteliti adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2015. Alasan memilih perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah karena kondisi perusahaan pertambangan yang saat ini sedang mengalami penurunan akibat harga komoditas yang menurun sejak tahun 2012 membuat keuangan perusahaan pertambangan juga menjadi kurang baik (Tempo, 2015). Hal ini dapat membuat perusahaan pertambangan mendapatkan penilaian selain wajar tanpa kecuali pada laporan keuangannya. Hal inilah yang menjadi alasan

peneliti memilih perusahaan pertambangan pada periode 2012-2015 sebagai sampel penelitian.

Penelitian ini merupakan pengembangan Amyulianthy (2014) yang meneliti tentang pengaruh kondisi keuangan, ukuran perusahaan dan reputasi KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Perbedaan ini dengan penelitian Amyulianthy (2014) adalah adanya penambahan dua variabel bebas yaitu audit lag dan opini audit sebelumnya sesuai dengan riset gap yang ditemukan dan adanya penambahan tahun penelitian menjadi yang terbaru yaitu tahun 2015. Selain itu perbedaan lainnya adalah penggunaan sector lain selain manufaktur yaitu pertambangan untuk mengetahui apakah factor yang mempengaruhi opini *audit going concern* pada sector pertambangan sesuai dengan fenomena yang ada.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Opini audit *going concern* merupakan hal yang penting bagi para pemakai laporan keuangan pengeluaran, salah satu dari fungsi opini audit *going concern* ini adalah sebagai prediksi tentang kondisi suatu perusahaan yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Dengan pengungkapan opini *going concern* yang lebih cepat, maka perusahaan dan investor akan dapat mengetahui permasalahan dalam perusahaan dan dapat memutuskan langkah apa yang akan diambil guna menyelamatkan perusahaan dari kebangkrutan terutama pada industry garment dan tekstil yang saat ini sedang mengalami kesulitan usaha.

Maksud dari opini audit *going concern* adalah opini audit modifikasi dengan *going concern*, karena auditor memiliki keraguan mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, dalam pertimbangannya terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan usahanya (SPAP,2001). Hal ini merupakan suatu informasi yang penting bagi investor dalam melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan tersebut dan juga penting bagi perusahaan karena menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan kinerjanya.

Rumusan masalah dalam penelitian dapat diungkapkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah kondisi keuangan (*financial distress*) berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
4. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
5. Apakah *audit lag* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
6. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh kondisi keuangan (*financialdistress*) terhadap opini audit *going concern*.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.
3. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*.
4. Untuk menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap opini audit *going concern*.
5. Untuk menganalisis pengaruh *audit lag* terhadap opini audit *going concern*.
6. Untuk menganalisis pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan Penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang *listing* di BEI.

2. Bagi akademik

Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengauditan, terutama mengenai bagaimana auditor dapat mendeteksi kelangsungan hidup perusahaan yang kemudian diungkapkan auditor pada saat menerbitkan laporan auditor dalam bentuk opini audit.

3. Bagi Auditor Independen (KAP)

Sebagai masukan bagi para auditor dalam melakukan auditing terhadap perusahaan yang berkaitan dengan masalah pengambilan opini audit *going concern* dengan tetap melihat faktor-faktor yang mempengaruhinya dan rekomendasi pada manajemen akan pentingnya opini audit dalam memprediksi kemungkinan *going concern* perusahaan dengan lebih dini. Serta mendukung dan memperbaiki penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.